

Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Adaptasi Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah Al-Kautsar Karang Cempaka Bluto

Riza Bela Hanani^{1*}, Mafruhah¹, Anis Tri Yuliana¹

[1] Universitas PGRI Sumenep, Indonesia.

Abstract

Adaptation or the process of self-adjustment, refers to the cognitive and behavioral efforts made by students to deal with a new environment in order to maintain harmony between personal needs and external demands. Within the setting of an Islamic boarding school, students encounter significant environmental changes that require effective adjustment skills, while social support becomes an essential factor in facilitating this process. The purpose of this study is to investigate the association between social support and the level of adjustment among students at Nurul Islam Islamic Boarding School, Al-Kautsar Area, Karang Cempaka Bluto. This research applies a quantitative correlational design and utilizes the Pearson Product Moment technique to analyze the relationship between the variables. Social support is conceptualized as an individual's perception of receiving emotional, instrumental, and informational assistance. Meanwhile, adaptation is understood as the capacity of individuals to adjust both psychologically and socially within their surroundings. Data were collected using a questionnaire consisting of five response scales, with items that had previously met validity and reliability standards. The study involved 27 female students selected through a saturated sampling method. The findings indicate a significance value of 0.124 ($p > 0.05$) and a correlation coefficient of 0.304, which suggests that no statistically significant relationship exists between social support and adaptation. Although the correlation shows a positive direction, its strength is considered weak. These results imply that increased social support does not necessarily correspond with higher levels of adjustment among the participants. It is possible that other factors, such as independence, resilience, and coping mechanisms, play a more influential role in shaping students' adaptability.

Keywords: Social Support; Adaptation; Female Islamic Boarding School Student

Article Info

Artikel History: Submitted: 2026-03-06 | Published: 2026-06-01

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v16i2.15969>

Vol 16, No 2 (2026) Page: 770 - 779

(*) Corresponding Author: Riza Bela Hanani, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia,
Email: 22862011a001207.student@stkippgriumenep.ac.id



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai platform untuk melaksanakan upaya pendidikan melalui program yang telah diatur dan sistematis yang dirancang untuk mendorong kemajuan santriwati. Terdapat banyak jalur pendidikan di Indonesia untuk memperoleh pengetahuan, salah satu diantaranya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan bidang studi yang menekankan kepada pengembangan karakter, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan agama, serta memiliki gaya hidup sederhana yang ditandai dengan ketulusan yang tulus (Ayu et al., 2023).

Menurut Yahya dan Wulandari (2023), aktifitas di pondok pesantren beda dengan kegiatan seorang santriwati dulunya. Para santriwati dapat menyatakan pengalamannya secara "*cultural shock*", dikarenakan santriwati berpisah dengan keluarganya yang selalu kebersamaan kita. Seorang santriwati di pondok pesantren, santriwati perlu menyesuaikan pola kehidupan, yang sebelumnya sering dilayani dan dekat dengan orang tua, kini dituntut untuk lebih mandiri. Santriwati harus mampu beradaptasi dengan berbagai aktivitas serta aturan yang berlaku di lingkungan pesantren. Perubahan yang dihadapi meliputi aturan - aturan baru, pindah tempat tinggal, adaptasi dengan lingkungan baru, hingga transisi dari tinggal di rumah ke asrama.

Kemampuan beradaptasi serta memahami lingkungan baru merupakan hal yang sangat penting bagi santriwati. Adaptasi adalah usaha santriwati dalam mencapai keseimbangan antara diri sendiri serta lingkungan sekitarnya (Ayu et al., 2023). Banyaknya santriwati pendatang dengan menghadapi berbagai rintangan dari dalam mengadaptasikan diri terhadap daerahnya dan orang – orang yang sebelumnya tidak dikenal. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah santriwati enggan mengungkapkan kondisi kesehatan karena takut tertinggal pelajaran, sehingga berdampak pada memburuknya keadaan kesehatan santriwati. Santriwati sering berjuang mencapai tujuan hidup serta melakukan penyesuaian diri, baik sebagai suatu keadaan maupun sebagai proses yang berkelanjutan (Hadsd et al., 2020).

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses adaptasi santriwati karena dapat mencegah perasaan kesepian dan keterasingan. Santriwati memerlukan dukungan emosional, instrumental, informasional, serta afirmasi guna meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mendukung proses pertumbuhan serta perkembangan diri (Christanti & Lisa, 2023). Dukungan sosial merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya diperhatikan, dipedulikan dan memperoleh bantuan dari santriwati lain melalui hubungan yang terjalin baik dengan pasangan, teman, ataupun keluarga (Indah, 2023).

Teman sebaya menjadi suatu bentuk dorongan sosial yang mempunyai peran terpenting dalam memberikan dorongan emosional, membantu mengungkapkan perasaan, serta menyampaikan informasi yang bermanfaat melalui hubungan dengan teman sebayanya (Mafruhah & Astutik, 2021). Selain itu, dukungan

dari ustadzah kepada santriwati juga penting karena berasal dari lingkungan terdekat yang adapat memberikan perhatian, bantuan nyata, motivasi, penghargaan, serta kasih sayang sehingga santriwati merasa dihormati jasanya (Yu, 2019).

Dorongan kesosialan tidak terbatas dari hubungan dengan teman, dorongan kesosialan juga bisa diambil dari beberapa acuan lain seperti halnya keluarganya sendiri, guru, dan bahkan masyarakat lokal yang lebih luas (Nuraini & Fitriani, 2023). Dukungan sosial memiliki peran yang besar dalam membantu santriwati baru beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan pondok pesantren (Yu, 2021). Jika dukungan sosial berjalan dengan baik, maka proses adaptasi diri juga akan lebih normal (Ayu et al., 2023).

Dukungan sosial dan adaptasi memiliki keterkaitan yang erat. Dukungan sosial dipandang sebagai sumber eksternal yang memberikan rasa aman, penghargaan, serta bantuan nyata yang dapat memperkuat kemampuan santriwati dalam menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan. Sedangkan adaptasi merupakan respon internal santriwati terhadap berbagai tekanan lingkungan. Dengan demikian dukungan sosial berpotensi menjadi faktor protektif yang mempermudah proses adaptasi, terutama pada lingkungan yang menuntut penyesuaian tinggi seperti pondok pesantren (Mu'ti et al., 2023.)

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian menunjukkan lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah Al – Kautsar terasa kondusif dan penuh aktivitas yang religius. Terlihat dengan santriwati yang saling membantu satu sama lain dari berbagai aktivitas baik piket dan belajar bersama. Beberapa santriwati baru tampak masih canggung dalam berinteraksi, namun pengurus atau ustadzah serta ibu nyai sering memberi nasihat dan motivasi agar santriwati terus semangat. Dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga tampak sangat membantu dalam proses adaptasi santiwati khususnya santriwati baru. Terlihat pada saat kunjungan setiap hari jum 'at santriwati tampak sangat antusias mendapat kiriman dan kabar dari keluarga yang selalu memberi motivasi serta nasihat kepada satriwati.

Hasil wawancara terhadap santriwati yang pertama pada tanggal 15 Oktober 2025, banyak santriwati yang berkeinginan sendiri untuk mondok. Diperoleh informasi dari (CN) waktu awal mondok rasanya seperti berada di lingkungan baru yang penuh dengan peraturan yang ketat serta kegiatan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Sempat berkeinginan boyong atau keluar dari pondok, namun tetap bersemangat dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Hasil wawancara terhadap santriwatiwati yang kedua (RA) pada tanggal 26 september 2025, santriwati tidak bisa beradaptasi dengan linkungan yang baru. Jauh dari orang tua, terbiasa semua disediakan namun harus belajar mandiri. Aturan pondok yang tidak boleh membawa handphone dan jika sakit jauh dari kedua orang tua sehingga tidak bisa bermanja dengan ibu.

Hasil wawancara dengan orang tua salah satu santriwati (RA) pada tanggal 26 september 2025 mengatakan bahwa sebagai kedua orang tua memahami bahwa awalnya anaknya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dilingkungan pondok karna aturan yang cukup ketat, seperti tidak diperbolehkan membawa handpone dan harus bisa hidup mandiri. Namun kedua orang tua tersebut memandang hal itu sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan pembentukan kemandirian. Keluarga dari salah satu santriwatiwati (RN) terus meberikan dukungan moral kepada anaknya seperti memberikan semangat setiap kunjungan dan selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan sebagai bentuk dukungan sosial dari

keluarga.

Dampak dari pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat adaptasi santriwati memiliki pengaruh signifikan. Santriwati harus menggapai dorongan kesosialan positif di berbagai wilayahnya cenderung mempunyai tingkat penyesuaian jiwa baik dalam kehidupan pesantren (Pahlawanita, 2023). Adapun penelitian terdahulu memaparkan suatu dorongan kesosialan terpenting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi santriwati.

Penelitian sebelumnya oleh Christanti & Lisa, (2023) mengenai hubungan pendorong sosial dan menyeimbangkan diri pada mahasiswa dari luar kota yang bertempat di asrama Universitas Atma Jaya menunjukkan adanya hubungan baik juga bermakna dari dorongan sosial dengan menyesuaikan diri dari para mahasiswa.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan Nurasla et. al, (2022) tentang hubungan antara dukungan keluarga dan adaptasi lingkungan siswa bermakna bahwasanya terjadi hubungan sesama dorongan kekeluargaan kawasan para siswa di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh (p-value 0. 004).

Penelitian lain oleh Munif & Suhaemi (2025) bahwa dukungan sosial tidak selalu menjadi faktor dominan hingga merubah suatu faktor lain yang dominan utama seperti halnya kemampuan bertahan serta cara coping dengan tak terukur. Dengan itu membuktikan bahwasanya hubungan antara pendukung kesosialan juga adaptasi masih memerlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adaptasi santriwati di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh dorongan kesosialan santriwati diterima, kebagusan dukungan beberapa keluarga, pertemanan sebaya, guru atau ustadzah, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membantu santriwati menghadapi perubahan, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta menyesuaikan diri secara baik di lingkungan pondok pesantren. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa meskipun tingkat dukungan sosial dan adaptasi berada pada kategori tinggi, keduanya tidak menjalin hubungan yang bermakna secara statistik. Hasil kajian ini memperlihatkan perspektif baru bahwasanya adaptasi santriwati tak hanya berpengaruh suatu faktor eksternal, juga kemungkinan terpengaruh dari sebab hal dalam yang belum diteliti secara mendalam.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, pendekatan korelasional agar mengetahui hubungan berbagai variabel bebas dan variabel mengikat (Christanti & Lisa 2023). Tujuan penelitian kuantitatif korelasional Adalah agar kedeteksi berapa jauh variasi - variasi dalam satu faktor lain secara objektif dan sistematis berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan hubungan beberapa variabel dan belum mencakup penjelasan hubungan kausalitas. Namun demikian, penelitian sebagai rujukan bagi penelitian setelahnya seperti halnya penelitian eksperimen (Zahroh et. al, 2023).

Partisipan

Populasi penelitian ini mencakup banyaknya santriwati yang berada di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah Al – kautsar Karang Cempka Bluto berjumlah 27

orang. Cara menentukan sampel dengan teknik *sampling jenuh* sejenis *non probability sampling*. Sampel jenuh diartikan dengan istilah *sensus*, dimana semua populasi dijadikan sampel (Suriani et al., 2023). Sampling jenuh dilakukan untuk menjumlah populasi dalam penelitian ini relatif rendah, yaitu kurang dari 30 orang, hingga seluruh populasi dipakai sebagai sampel penelitian. (Sugiyono, 2019). Secara psikologis santriwati cenderung lebih ekspresif, lebih terbuka terhadap emosi dan lebih mudah mengungkapkan kebutuhan dukungan sosial sehingga penelitian ini mengambil santriwati saja.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket terdiri dari item-item pernyataan yang mencerminkan indikator masing-masing variabel yang dikembangkan berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino (dalam Samputri & Sakti, 2015) teori adaptasi dari Schneider (dalam Rovika, 2021). Responden diminta memberikan jawaban pada angket (STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju). Angket terdiri 50 item dari dukungan sosial, 50 item pernyataan adaptasi. Ujian validitas dari didorong *Corrected Item-Total Correlation* memperlihatkan 21 item pernyataan dukungan sosial, 15 item pernyataan adaptasi dinyatakan valid dari 100 total item pernyataan. Sementara 64 item pernyataan dinyatakan tidak valid hingga tidak digunakan dalam penelitian. Adapun uji reliabilitas bernilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 dari item pernyataan dukungan sosial dan 0,868 item pernyataan adaptasi. Nilai tersebut menumbuhkan instrumen memiliki reliabilitas besar sehingga layak dipakai di penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian diantaranya kuantitatif korelasional menggunakan teknik statistik, karna data yang diperoleh berupa angka (numerik). Instrumen penelitian adalah angket, yang kemudian dikuantitatifkan melalui pemberian skor dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan (Amruddin, 2022). Penelitian ini bermaksud pengujian suatu hubungan dorongan kesosialan dari tingkat adaptasi santriwati di pondok pesantren. Maka penelitian ini menggunakan deskriptif statistik dan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai teknik analisis data (Indah, 2023). Hasil analisis signifikansi dilaksanakan dengan pemakaian taraf signifikansi dengan taraf 5% ($p = 0,05$) menggunakan SPSS versi 21.00. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan dorongan kesosialan dari tingkat adaptasi para santriwati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hal ini dilakukan pada tanggal 10 februari 2026 di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah Al – Kautsar Putri Karang Cempaka, Bluto dengan melibatkan seluruh santriwati dengan jumlah 27 orang. Metode *sampling jenuh* dipakai karna terdapat sejumlah komunitas dyang relatif rendah, yaitu kurang dari 30 orang, sampai populasi populasi dipakai sampel penelitian. Peneliti melakukan penyebaran angket yang berkaitan dengan dukungan sosial (21 item pernyataan dan adaptasi (15 item pernyataan). Peneliti menggunakan tiga kategori masing – masing variabel terdiri dari kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah dengan memakai metode

analisis deskriptif berupa frekuensi dan presentase. Berikut tabel variabel dukungan sosial dan adaptasi yang dikategorikan berlandaskan skor diperolehnya.

Tabel 1. Kategori Dukungan Sosial

Skors	Kategori	Frekuensi	Presentase
21 – 48	Rendah	0	0
49 – 77	Sedang	8	30
78 – 105	Tinggi	19	70
Total		27	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 1 tersebut mengemukakan masing-masing tingkat dukungan sosial santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah AI – kautsar dari seluruh 27 santriwati, sebanyak 30% santriwati mempunyai dorongan kesosialan tingkat sedang, 70% santriwati mempunyai dorongan kesosialan amat meninggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan mayoritas santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah AI – kautsar memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 70%.

Tabel 2. Kategori Adaptasi

Skors	Kategori	Frekuensi	Presentae
15 – 35	Rendah	0	0
35 – 55	Sedang	10	37
56 – 75	Tinggi	17	63
Total		27	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 tersebut, mengemukakan ragam tingkat adaptasi santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam daerah AI – kautsar dari seluruh 27 santriwati, sebanyak 37% santriwati memiliki adaptasi dengan kategori sedang, 63% santriwati memiliki adaptasi dengan kategori tinggi, dapat disimpulkan sebagian besar santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah AI – kautsar memiliki tingkat adaptasi tinggi, mencapai 63%. Uji korelasi *Pearson Product Moment* bisa diamati dalam tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Dukungan sosial	Adaptasi
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.304
	Sig. (2-tailed)		.124
	N	27	27
Adaptasi	Pearson Correlation	.304	1
	Sig. (2-tailed)	.124	
	N	27	27

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai signifikansi 0,124. Karna Nilai signifikansi $0,124 > 0,05$ dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan signikansi antara dukungan sosial dan adaptasi karna nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi. Tabel diatas juga memperlihatkan uji hasil korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan

memperlihatkan adanya arah dukungan yang baik dengan nilai 0,304 hal ini berarti apabila dukungan sosial meningkat adaptasi cenderung juga meninggi, namun hubungan antara dukungan sosial dan adaptasi tergolong lemah dan tidak signifikansi. Dengan disimpulkan bahwasanya H_a ditolak dan H_o diterima, karena tidak terdapat hubungan signifikansi antara pendukung sosial dengan adaptasi.

Tingkatnya pendukung sosial sebesar 70% menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren berperan penting dalam memberikan rasa kebersamaan dan dukungan emosional antar santriwati. Kondisi kehidupan di pondok pesantren memungkinkan terbentuknya interaksi sosial yang intens, sehingga meminimalkan kurangnya keterlibatan sosial pada santriwati.

Sebagian besar santriwati memiliki tingkat adaptasi tinggi, hal ini bisa berpengaruh bermacam-macam penyebab, diantaranya sistem pembinaan yang terstruktur, adanya aturan yang jelas dan konsisten dan pembiasaan hidup mandiri dan disiplin. Adapatsi yang tinggi menunjukkan bahwa santriwati bisa menyelaraskan dengan tuntunan wilayah pondok pesantren berbeda dari lingkungan rumah.

Secara teoritis dukungan sosial sering dikaitkan dengan kemampuan adaptasi yang lebih baik. Santriwati yang mendapatkan dukungan sosial tinggi biasanya lebih mudah menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan. Hasil penelitian mengemukakan bahwasanya hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan. Meskipun korelasi bersifat positif, kekuatannya lemah. Artinya dukungan sosial memang memiliki kecenderungan meningkatkan adaptasi, tetapi bukan menjadi faktor pada penelitian. Hasil penelitian ini menjadi pembeda dari Penelitian sebelumnya Ruzilawati & Hanifah (2024) menunjukkan hubungan dorongan kesosialan dan adaptasi siswa baru di Asrama Putri Al-Islam. Dengan itu ditunjukan dari analisis regresi seadanya menunjukkan nilai r -hitung sebanyak 0,671. Penyebab hal ini bisa dikarenakan adanya berbagai masalah, seperti halnya pembeda karakteristik subjek, lingkungan penelitian, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi responden. Sebaliknya hasil dari Munif & Suhaemi (2025) menyatakan adanya dorongan kesosialan tak mempunyai efek yang terpenting pada banyaknya stres mahasiswa perantauan, Adanya penilaian signifikansi $p = 0.190$ (dimana $p > 0.05$). Munif & Suhaemi mengatakan temuan Ketidaksignifikanan temuan ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan dalam metode penelitian, khususnya ulasan terkecil yang berdampak pada rendahnya kekuatan statistik, serta berpotensi keberadaan variabel yang sesuai seperti halnya resiliensi dan langkah koping individu, yang belum diteliti.

Implikasi penelitian ini menumbuhkan adanya tingginya dorongan kesosialan belum menjadi masalah utama dalam meningkatkan adaptasi santriwati. Oleh karena itu, pembinaan di pesantren perlu dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya menekankan aspek kebersamaan, namun juga penguatan kemampuan mengelola diri, ketahanan diri, dan kemandirian melalui layanan bimbingan serta program terstruktur. Peran ustadzah dan pengasuh sangat diperlukan sebagai pihak yang berperan aktif dalam pembinaan karakter dan penguatan religiusitas. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dari dalam diri santriwati, sehingga penelitian lanjutan perlu mengkaji variabel lain dengan pendekatan yang lebih menyeluruh.

Tidak signifikannya hubungan dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama pada ukuran sampel yang relatif kecil ($N=27$), sehingga membatasi kekuatan statistik dan generalisasi hasil. Kedua pendekatan

deskriptif yang digunakan belum mampu menggali secara mendalam faktor – faktor lain yang mungkin lebih dominan mempengaruhi adaptasi. Ketiga homogenitas lingkungan dengan tingkat dukungan sosial yang relatif tinggi menyebabkan variasi data terbatas dan mempengaruhi hasil korelasi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dorongan sosial dengan tingkat adaptasi santriwati di Pondok Pesantren Nurul Islam Daerah AI – kautsar Karang Cempaka Bluto, dapat disimpulkan bahwa meskipun dukungan sosial dan adaptasi santriwati berada dalam kategori tinggi, keduanya tidak memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* mengemukakan nilai signifikansi sebanyak 0,124 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi 0.304. Hal ini memperlihatkan adanya tidak terjalin hubungan yang sesuai dalam dorongan sosial dengan tingkat adaptasi santriwati. Demikian ini, arah hubungan yang diperoleh bersifat baik tetapi tergolong lemah. Artinya, peningkatan dukungan sosial cenderung diikuti oleh peningkatan adaptasi, tetapi bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan adaptasi santriwati dalam penelitian ini. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adaptasi santriwati tak hanya terpengaruh suatu dukungan sosial, tetapi kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemandirian, resiliensi, dan strategi koping santriwati. Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan pondok pesantren, program pembinaan dan layanan konseling perlu dirancang secara komprehensif. Pendekatan tidak hanya berfokus pada peningkatan dukungan sosial, namun juga pada penguatan kemampuan santriwati agar lebih mampu menghadapi tuntutan lingkungan secara mandiri dan adaptif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial bukan satu – satunya faktor penentu dalam proses adaptasi. Berdasarkan hal tersebut, disarankan pihak pondok pesantren mengembangkan program yang mengintegrasikan dukungan sosial dengan pelatihan keterampilan psikologis, seperti pengelolaan emosi, ketahanan diri, kemandirian, sehingga proses adaptasi santriwati dapat berlangsung secara optimal. Dialokasikan menopang cara lain yang dapat mempengaruhi adaptasi santriwati dengan jumlah sampel dan metode penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Amruddin, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Ayu, N. R. A., Wahyuni, A. S., & Suryaningsih, Y. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan adaptasi psikologis santriwati di Pondok Pesantren Al-Azhar Kaliwates Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(2), 1–8. <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/phms>
- Christanti, A., & Lisa, S. W. C. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau yang berdomisili di dormitory Unika Atma Jaya. *Psikoedukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 21(2), 106–122. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947>
- Hadisd, H., Hasyim, H., & T, A. (2020). *Prodi psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (Skripsi, Universitas

- Islam Negeri Walisongo Semarang).
<https://eprints.walisongo.ac.id/15273/1/1507016070>
- Indah, R. N. (2023). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren* (Skripsi, Universitas Semarang).
<https://eskrpsi.usm.ac.id/files/skrpsi/F11A/2019/F.131.19.0186F.131.19.0186-01-judul-20230915094325.pdf>
- Mafruhah., & Astutik, Choli. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs. Darul Ulum Bumbungan Bluto. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol : 1, 67 – 76
- Mu'ti. A, Sururin., Latief. R. Y, M Robbany. T & Muslim. M. (2023). Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi Dan Penyesuaian Diri Santri Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 12
- Munif, I. A., & Suhaemi, A. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa perantauan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal J-BKPI*, 4(2).
- Nuraini & Fitriani. A. (2023). Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Pada Santri Baru Pondok Pesantren Ibnu Kholdun Al-Hasyim Besuki Situbondo. *Jurnal Of Trends In Islamic Psychological Research*. Vol 2, No. 2 (2023), 131-142
- Nurasla, T., Susanti, S. S., & Hartaty, N. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi lingkungan santriwati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4).
- Pahlawanita, P., & Damayanti, D. (2023). Model dukungan orang tua terhadap pendidikan santriwati di pondok pesantren. *Jurnal Ilmu Kependidikan*.
- Rovika, H. (2021). *Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode pembelajaran daring pada mahasiswa baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh asal Simeulue* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ruzilawati, C. M., & Hanifah, I. R. U. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati baru di asrama putri Pondok Pesantren Al-Islam. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 5.
- Samputri, K. C., & Sakti, H. (2015). Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita PT. Arni Family Ungaran. *Jurnal Empati*, 4(4), 208-216
- Suriani.N, Risnita., Syahrani. Jailani. M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipasi Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yahya, H., & Wulandari, D. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada santriwati baru SMP boarding school. *Jurnal*, 1(1), 35–43.
- Yu, B., Bodycott, P., & Mak, A. S. (2019). Language and interpersonal resource predictors of psychological and sociocultural adaptation: International students in Hong Kong. *Journal of Studies in International Education*, 23(5), 572–588.
<https://doi.org/10.1177/1028315318825336>
- Yu, B. (2021). Psychological and academic adaptation of mainland Chinese students in Hong Kong universities. *Studies in Higher Education*, 46(8), 1552–1564.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1693991>

Zahroh, Z., El Hasbi, A., Damayanti, R., Hemina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metode penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6).